

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V, memaparkan tentang tiga sub pokok bahasan, yaitu: (1) simpulan; (2) implikasi dan (3) rekomendasi. Simpulan memaparkan ringkasan dari analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi memaparkan tulisan yang ditujukan kepada guru PAI dan peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa di SMA Al-Masoem Bandung, terdapat kecenderungan fenomena perilaku *Self-Injury* yang dialami oleh sebagian siswa. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut memiliki upaya atau strategi tertentu dalam menanggulangi *Self-Injury* siswa dengan menggunakan pendekatan spiritual. upaya yang dilakukan guru PAI yaitu Upaya *Preventive*, Represif, dan Kuratif, selain itu Adapun program-program keagamaan dan Upaya dari pihak sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa.

Secara spesifik, peneliti mendapatkan kesimpulan dari empat rumusan masalah yang diajukan. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh pemahaman tentang kasus *Self-Injury* pada siswa melalui interaksi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta observasi langsung terhadap siswa di kelas. Terdapat kerjasama yang erat antara guru PAI dan guru lainnya, terutama guru BK, dalam pertukaran informasi mengenai siswa-siswa yang memerlukan bimbingan khusus secara spiritual. Seorang guru PAI bahkan menjabat sebagai Wali Kelas, yang memungkinkannya untuk lebih memahami karakteristik dan kebutuhan individual siswa di kelasnya. Selama penelitian, lima siswa teridentifikasi mengalami *Self-Injury*, di mana dua di antaranya merupakan siswa dari kelas yang diajar oleh seorang guru PAI.

Kedua, proses pendekatan spiritual guru PAI dalam menanggulangi *Self-Injury* siswa melalui pendekatan spiritual terbagi menjadi dua bagian, (1) Upaya yang dikemukakan oleh walgito dalam menanggulangi penyimpangan remaja, yaitu Upaya *preventive* (pencegahan), represif (penindakan), dan kuratif

(pengobatan). Dalam menanggulangi masalah ini guru PAI tidak sembarang dalam melakukan penindakan sebagaimana sesuai dengan teori Walgito. (2) proses pendekatan secara spiritual didukung oleh program-program keagamaan dan motivasi dari pihak sekolah. Program keagamaan terdiri dari, salat zuhur dan salat asar berjamaah, salat duha masal, murajaah qur'an pagi sebelum pelaksanaan KBM dan siang setelah salat zuhur, program keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jumat, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Kultum perwakilan siswa disetiap hari Senin pada saat diseminasi, selain itu Adapun motivasi yang dilakukan oleh sekolah, yaitu memberi *rewarding* bagi siswa yang berprestasi dan memenuhi kriteria, salah satunya kriteria akhlak. Selain melalui treatment spiritual, terdapat treatment psikologi yang dilakukan oleh guru BK

Ketiga, berdasarkan penelitian, hasil dari kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan pendekatan spiritual untuk mengatasi *Self-Injury* pada siswa SMA Al-Masoem telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kondisi siswa tersebut. Kerjasama antarbidang studi dan pendekatan yang berbeda ini memberikan dampak positif dan bermakna, menegaskan pentingnya bekerja sama dalam membantu siswa menghadapi masalah *Self-Injury*. Strategi pencegahan, penindakan, dan penyembuhan bersama dengan program keagamaan telah memberikan manfaat yang nyata, mencerminkan keberhasilan pendekatan yang holistik dalam menangani masalah ini.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membina *Self-Injury* siswa. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi terjadinya *Self-Injury* pada siswa: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung mencakup komitmen siswa untuk memperbaiki diri, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terutama untuk kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk interaksi positif antara siswa, guru, dan staf sekolah, serta adanya motivasi melalui penghargaan bagi siswa yang mencapai prestasi sesuai kriteria. Di sisi lain, faktor pendukung eksternal mencakup tingkat perhatian yang tinggi dari beberapa orang tua terhadap anak-anak mereka. Namun, terdapat pula faktor internal yang menjadi penghambat, seperti keberadaan

beberapa siswa yang sulit diarahkan dan dinasihati, serta keterbatasan jadwal sekolah atau pengajaran yang mengakibatkan kurangnya pengawasan oleh guru di rumah masing-masing siswa. Sementara itu, faktor penghambat eksternal meliputi perbedaan dalam pola asuh antara keluarga dan sekolah.

5.2 Implikasi

Implikasi dari upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi *Self-Injury* siswa melalui pendekatan spiritual di sekolah sangatlah luas dan berdampak signifikan. Sebagai pilar moral dan spiritual bagi siswa, guru PAI tidak hanya bertugas dalam menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendekatan spiritual, guru PAI mampu membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang arti hidup, meredakan konflik batin, dan menemukan kedamaian dalam diri mereka, sesuai dengan. Lebih dari itu, guru PAI juga mampu mengenali serta merespons tanda-tanda awal *Self-Injury* dengan lebih sensitif, yang kemudian dapat memberikan dukungan dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal positif. Dengan demikian, upaya guru PAI dalam menanggulangi *Self-Injury* melalui pendekatan spiritual tidak hanya memberikan solusi segera untuk masalah emosional siswa, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan jangka panjang mereka. Ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hangat, inklusif, dan peduli terhadap kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

5.3 Rekomendasi

Bagi SMA Al-Masoem Bandung, tetap untuk menjaga kolaborasi antara guru-guru, terutama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru-guru lainnya, termasuk guru Bimbingan dan Konseling. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan program keagamaan dan memonitor siswa yang mengalami penyimpangan dan memerlukan pendekatan spiritual. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan siswa, sehingga mereka memiliki pegangan dan tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik.

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang fokus pada penggunaan *treatment* spiritual yang lebih mendalam oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang lebih

mendalam seperti ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang tahapan-tahapan yang terlibat dalam pelaksanaan *treatment* tersebut. Terutama, dalam konteks program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, diharapkan bahwa peran program studi ini dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas calon guru PAI, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam memperkuat iman untuk mencetak siswa yang beriman. Diharapkan hasil dari penelitian semacam ini akan berdampak positif dalam menjalankan peran guru PAI, tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga membimbing siswa menuju hal-hal yang positif untuk mencegah perilaku menyimpang.